

# **EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI MPASI DI RSUD BANGLI**

**I Gede Ketut Aryana, Kadek Surya Jayanti, I Putu Suartawan, Baiq Diana Meilinda**

Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Nusa Tenggara Barat  
Jl. Unizar No.20, Turida, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83232

[aryana7416@yahoo.com](mailto:aryana7416@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) diberikan pada bayi berusia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI yang telah didapatkan sebelumnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu menyusui yang tidak mengetahui tentang pemberian MP-ASI yang tepat. Oleh karena itu kami melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang ketepatan waktu, frekuensi, jenis bahan makanan, jumlah dan cara pengolahan serta pemberian MP-ASI. Pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan di RSUD Bangli. Terjadi peningkatan pengetahuan responden sebesar 1,2 kali lipat yang ditandai dengan meningkatnya rerata skor posttest menjadi 80.

Keywords: MPASI, asi, ibu menyusui

## ***EARLY DETECTION OF BREAST CANCER EDUCATION BANGLI HOSPITAL***

### ***ABSTRACT***

*Breastfeeding Complementary Food (MP-ASI) is given to infants aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk that has been previously obtained. However, in reality there are still many breastfeeding mothers who do not know about proper complementary feeding. Therefore we carry out community service aimed at increasing the knowledge of breastfeeding mothers about timeliness, frequency, type of food ingredients, quantity and method of processing and giving MP-ASI. This community service is in the form of health counseling which is carried out at Bangli Hospital. There was an increase in the knowledge of the respondents by 1.2 times as indicated by the increase in the average posttest score to 80.*

*Keywords: MPASI, breastfeeding, breastfeeding mothers*

## **PENDAHULUAN**

World Health Organization merekomendasikan dalam Global Strategy for Infant and Young Child untuk mencapai tumbuh kembang optimal, maka hal yang harus dilakukan pertama adalah memberikan ASI (Air Susu Ibu) kepada bayi 30 menit setelah kelahiran, kedua memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan Makanan Pendamping ASI sejak bayi berusia 6-24 bulan dan keempat terus memberikan ASI sampai 24 bulan.

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. ASI mengandung immunoglobulin yang dapat memberi imunitas pada bayi yang berasal dari ibu. Seiring pertumbuhan bayi maka kebutuhan bayi akan gizi pun semakin meningkat. Pemberian makanan tambahan di butuhkan saat bayi berusia lebih dari 6 bulan. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) diberikan pada saat bayi berusia 6-24 bulan bersamaan dengan ASI, guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Kebutuhan bayi akan energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang disediakan oleh ASI pada usia 6 bulan dan makanan pendamping diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun pada praktiknya, makanan pendamping sering memiliki kualitas gizi yang tidak memadai, atau diberikan secara tidak tepat sehingga menyebabkan pertumbuhan bayi dapat terhambat.

Dalam pemberian MP-ASI terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan agar gizi yang didapatkan anak bisa optimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI antara lain waktu pemberian, frekuensi, jenis bahan makanan, jumlah dan cara pengolahan. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menurunkan tingkat konsumsi ASI, karena sudah ditambahkan MP-ASI. Demikian dengan pemberian MP-ASI yang terlambat dapat menyebabkan bayi sulit menerima MP-ASI. Ibu merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pemberian MP-ASI. Ibu diharapkan dapat memahami dan mempraktekan cara memberi MP-ASI dengan tepat agar kebutuhan dan kecukupan gizi bayi dapat terpenuhi dengan baik.

Selama masa pemberian MP-ASI, anak beresiko mengalami gizi kurang. Kualitas gizi makanan yang diberikan seringkali tidak memadai, atau diberikan terlalu dini atau terlambat, pemberian dalam jumlah terlalu sedikit atau tidak cukup sering. Penelitian yang dilakukan oleh Park (2012), menunjukkan bahwa pemilihan makanan yang tidak tepat dikaitkan dengan tingginya prevalensi malnutrisi pada anak dibawah usia lima tahun. Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini oleh ibu. Faktor tersebut antara lain tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan, iklan MP-ASI, petugas tenaga kesehatan, sosial budaya dan ekonomi. Salah satu yang erat dalam kaitannya pemberian MP-ASI adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu yang masih kurang dapat menjadi pemicu pemberian MP-ASI dini. Faktor penghambat kelanjutan pemberian ASI adalah pengetahuan dan keyakinan ibu bahwa tingkat gizi masih kurang apabila hanya diberikan ASI saja sampai 6 bulan.

Permasalahan yang utama yang dihadapi oleh Mitra adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan, yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Menurut beberapa penelitian perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih lama dilaksanakan daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Berdasarkan analisis data, sehubungan dengan rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI maka pada kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan mengenai pemberian MP-ASI dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan merubah perilaku ibu menyusui agar mereka tahu, mau dan mampu dalam melakukan perubahan dan perilaku kesehatan mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan cara edukasi peningkatan pengetahuan ibu mengenai MPASI menggunakan video edukasi.

(Linkvideo: <https://drive.google.com/drive/folders/1xrydu0TIqJLEA32afniGW7xoRdNXascn?-usp=sharing>)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yaitu tim Pengabdian Masyarakat FK Unizar, perangkat lingkungan seperti kepala lingkungan, kader lingkungan, pihak RSUD Bangli yang terdiri dari kepala, perawat, serta staf lainnya, serta mahasiswa FK UNIZAR. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi dengan menggunakan video dan leaflet.

Hasil pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya pemberian MPASI pada anak sampai usia 2 tahun. Selain meningkatkan pengetahuan,

diharapkan juga dapat meningkatkan kepekaan ibu bahwa pemberian MPASI itu penting dan jangan asal memberikan makanan sembarangan. Memperoleh media edukasi deteksi dini kanker payudara.

### Kendala

No.	Kendala yang dihadapi	Upaya yang dilakukan
1	Rencana pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara offline, dikarenakan masih situasi covid-19 masyarakat masih takut untuk berobat ke RSUD Bangli	Saat melakukan penyuluhan tetap dilakukan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, menggunakan masker, dan menghindari kerumunan
2	Setelah PPKM, RSUD belum memberikan jawaban hingga waktu yang tidak dapat ditentukan untuk membolehkan kegiatan pengmas berlangsung	Konfirmasi kembali untuk turun ke RSUD disaat kondisi PPKM
3	Jumlah sampel tidak melampaui target karena ibu – ibu tidak datang dengan alasan bekerja	Diupayakan untuk meminta ketersediaan waktu untuk para ibu – ibu mungkin dihari libur / senggang
4	Sasaran / ibu – ibu sebagian ada yang hanya lulusan SD	Diupayakan pada saat penyuluhan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Atau mungkin bisa digunakan alat peraga agar lebih mudah dipahami.
5	Belum meminta umpan balik kepada mitra (RSUD Bangli)	Dimintakan segera umpan balik kepada mitra

### Rencana Tindak Lanjut

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, beberapa kegiatan yang dapat dilanjutkan diantaranya:

- 1) Peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga melalui edukasi yang diberikan

### Dokumentasi



## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel paritas adalah variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga para ibu sudah diberikan informasi yang tepat sejak kehamilan terkait ASI Eksklusif dan Pemberian MP-ASI. Variabel paritas adalah variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga para ibu sudah diberikan informasi yang tepat sejak kehamilan terkait ASI Eksklusif dan Pemberian MP-ASI dan bisa mencari informasi menggunakan teknologi atau gawai untuk bisa mengakses informasi pemberian MP-ASI yang tepat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

## **DAFTAR PUSTAKA**

Duarsa, A. B. S., Widiyanto, A., Arjita, I. P. D., Putri, S. I., Atmojo, J. T., Anulus, A., ... & Yunita, A. The relationship between history of caesarean deliveries with placenta previa: A meta-analysis. *International Journal of Health Sciences*, (II), 5550-5560.

- IDAI. 2015. Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk mencegah Malnutrisi. Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Fadare, O., Amare, M., Mavrotas, G., Akerele, D., & Ogunniyi, A. (2019). Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. *PloS one*, 14(2), e0212775.
- Merdhika, W dkk. (2014). Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif terhadap pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui
- Saaka, M. (2014). Relationship between mothers' nutritional knowledge in childcare practices and the growth of children living in impoverished rural communities. *Journal of health, population, and nutrition*, 32(2), 237.
- World Health Organization. *Ambition and Action in Nutrition. 2016 - 2025*. Geneva; 2016.
- World Health Organization. *Nutrition In South East Asia. Nutrition Profile of the WHO South East Asia Region*. New Delhi: World Health Organization Regional Office for South-East Asia; 2000.